

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan mutu kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai insan sosial di masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 (Kurikulum 2006 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2006: 3) dijelaskan bahwa:

Fungsi dari Pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tersebut dalam Sistem Pendidikan Nasional diajarkan beberapa bidang ilmu, yang salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan IPS. Melalui mata pelajaran Pendidikan IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab .

Dalam Pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas,2008:63) menyatakan tujuan Pendidikan IPS adalah:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Oleh karena itu dengan Pendidikan IPS diharapkan siswa mampu menjadi insan sosial yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Sedangkan salah satu tujuan dari pembelajaran pendidikan IPS menurut Hanifah (2008 : 148) adalah “perubahan tingkah laku siswa yakni pengetahuan dan sikap, sikap hidup belajar, nilai sosial dan keterampilan” dengan demikian pembelajaran pendidikan IPS mengharapkan siswa dapat mencapai tujuan secara optimal yaitu dapat menerapkan nilai-nilai sosial dan belajar berinteraksi. Melalui pembelajaran pendidikan IPS, diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori saja tetapi mampu menjalani kehidupan nyata di masyarakat sebagai insan sosial.

Salah satu kompetensi pembelajaran pendidikan IPS adalah meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti yang dikemukakan Supriatna (2009) “Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan intelektual saja, tetapi keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang harus dikembangkan”. Keterampilan sosial tersebut dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan IPS diantaranya melalui kerja sama dan diskusi antar kelompok.

Kunci utama pembelajaran pendidikan IPS menurut Sapriya (2006 : 9) adalah “bagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur...”. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar siswa Sekolah Dasar, dibutuhkan keterampilan mengelola dan merencanakan pembelajaran pendidikan IPS yang menarik yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya, pada pembelajaran pendidikan IPS biasanya Guru hanya menggunakan metode ceramah dan media gambar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Kebonhui diketahui bahwa sebagian besar siswa menganggap pembelajaran pendidikan IPS adalah pelajaran yang menjenuhkan, hal tersebut diakibatkan karena menurut siswa materi pendidikan IPS bersifat hafalan. Selain itu aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS menurut Zain dan Djamarah (2002 :83) diantaranya:

1. Kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi peserta didik
2. Jalan pengajaran tampak kaku
3. Anak didik terlihat kurang bergairah

4. Kejenuhan dan kemalasan menyelikuti kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 18 juli 2012 di kelas IV SDN Kebonhui Kecamatan, Tanjungsari Kabupaten Sumedang, pada pembelajaran pendidikan IPS dalam materi permasalahan sosial, siswa menunjukkan minatnya untuk belajar. Namun sebagian besar siswa kurang aktif, hal itu terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak dapat dijawab oleh sebagian besar siswa, hanya seorang atau dua orang yang menjawab itu pun dengan ragu-ragu.

Dari hasil pembelajaran Pendidikan IPS materi permasalahan sosial di kelas IV SDN Kebonhui, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang. Sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan apa itu permasalahan sosial. Hal itu terlihat dari proses pembelajaran, yaitu :

1. Kinerja Guru

Pada saat menyampaikan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media. Selain itu guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan. guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Aktivitas Siswa

Siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru melalui metode ceramah. Selain pada saat proses pembelajaran berlangsung, saat guru mengajukan pertanyaan, siswa tampak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru.

3. Hasil Belajar Siswa

Pada evaluasi akhir guru memberikan tes secara tertulis dalam bentuk soal uraian, namun nilai yang di peroleh siswa sebagian besar dibawah KKM yaitu 33% tuntas dan 67% tidak tuntas. Perolehan nilai siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Tes Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Permasalahan Sosial

No	Nama	No Soal					Jumlah Skor	Nilai	Tafsiran	
		1	2	3	4	5			Tuntas	Belum Tuntas
1	Aditya	2	2	2	1	0	7	64		√
2	Agum	0	3	2	1	0	6	55		√
3	Andini	1	2	2	2	1	8	73	√	
4	Budiman	0	3	2	2	0	7	64		√
5	Dadi	2	0	1	2	0	5	45		√
6	Dhevan	2	2	1	1	0	6	55		√
7	Dita	2	2	2	2	1	9	82	√	
8	Firman	0	1	2	2	0	5	45		√
9	Irvan	2	2	2	1	1	8	73	√	
10	Kinkin	2	3	2	2	1	10	90	√	
11	Lusi	1	2	2	2	1	8	73	√	
12	M. Haifaa	1	1	2	2	1	7	64		√
13	M. Noorsyam	1	2	2	1	1	7	64		√
14	M. Oktavian	2	2	2	2	1	9	82	√	
15	M. Rajby	1	3	2	2	1	9	82	√	
16	Nur Astri	0	1	2	1	2	6	55		√
17	Nur Yanti	1	1	2	2	0	6	55		√
18	M. Ramdhani	1	1	1	1	1	5	45		√
19	Renaldi	1	1	2	2	1	7	64		√
20	Rian	0	2	0	2	2	6	55		√
21	Suci	2	1	1	1	1	6	55		√
22	Tarisha	0	3	2	1	1	7	64		√
23	Yenyen	0	3	2	2	1	8	73	√	
24	Muna	1	2	2	1	1	7	64		√
Jumlah								1541	8	16
RATA-RATA								64		
Prosentase									33%	67%

Untuk itu dirasakan sangat penting bagaimana agar hasil belajar siswa pada materi permasalahan sosial menjadi lebih meningkat dan melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi permasalahan sosial. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permasalahan sosial, diterapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw, karena dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw siswa akan berdiskusi dalam kelompok kecil dan setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mendalami materi, sehingga

menuntut semua siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat Lie (2008 : 64) “memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta”.

Selain itu kelebihan dari kooperatif jigsaw yaitu siswa hanya akan membahas satu materi saja sedangkan materi yang lainnya akan siswa dapatkan dari anggota yang lainnya dalam satu kelompok ”...tiap siswa bergantung kepada teman satu timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja dengan baik pada saat penilaian” (Slavin, 2005: 237). Dengan begitu setiap siswa akan termotivasi untuk memahami materi seoptimal mungkin agar dapat membantu keberhasilan kelompoknya.

Dari seluruh uraian diatas maka perlu diadakannya penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Permasalahan Sosial Kelas IV SDN Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang”.

B. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran permasalahan sosial dikelas IV SDN Kebonhui dalam pembelajaran permasalahan sosial di kelas IV SDN Kebonhui, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.

Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran permasalahan sosial di kelas IV SDN Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran permasalahan sosial di kelas IV SDN

Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, yang meliputi kinerja guru dan aktifitas siswa?

- c. Bagaimana hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran permasalahan sosial di kelas IV SDN Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang?

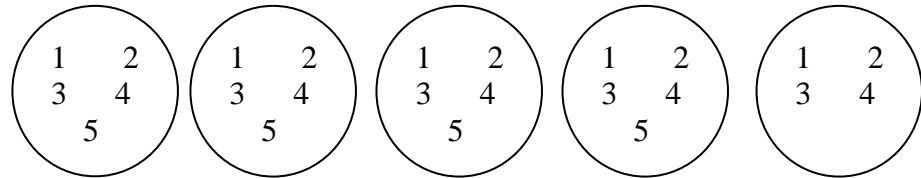
2. Pemecahan Masalah

Dengan ditemukannya masalah pada pembelajaran pendidikan IPS dalam materi pelajaran permasalahan sosial yaitu siswa kurang aktif dan kurang memahami materi, serta nilai yang diperoleh sebagian besar siswa dibawah KKM. Maka penulis akan mengajukan model pembelajaran kooperatif jigsaw, dengan tujuan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam memahami materi permasalahan sosial. Model pembelajaran kooperatif jigsaw dipilih karena dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw, siswa akan mendalami satu topik permasalahan sosial saja yaitu dengan cara berdiskusi dalam kelompok ahli, sedangkan topik permasalahan sosial yang lainnya akan siswa dapatkan ketika siswa kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar pengetahuan yang telah siswa dapatkan, sehingga setiap siswa berperan aktif dan bertanggung jawab untuk menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2008: 245) “para siswa membaca bagian-bagian yang berbeda dengan yang dibaca oleh teman satu timnya, sehingga membuat tim sangat menghargai kontribusi dari setiap anggotanya”.

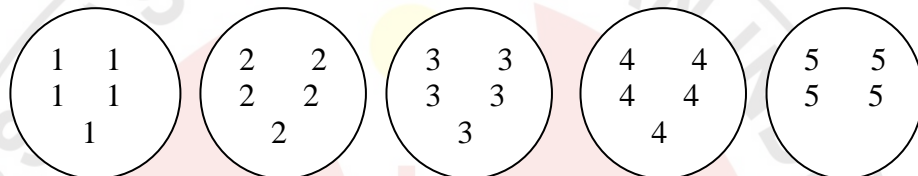
Selain itu dengan kooperatif jigsaw semua siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dimana setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami materi permasalahan sosial dan menyampaikannya kembali ke siswa yang lain dalam satu kelompoknya.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran permasalahan sosial adalah sebagai berikut:

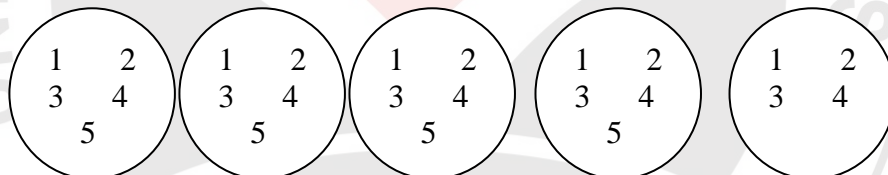
- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa, kelompok tersebut menjadi kelompok asal.



- b. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berbeda yaitu lembar ahli 1, lembar ahli 2, lembar ahli 3, lembar ahli 4 dan lembar ahli 5.
- c. Siswa yang mengerjakan lembar kerja yang sama bergabung dan membentuk kelompok ahli.



- d. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS dalam kelompok ahli.
- e. Siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok ahli.



- f. Dengan bimbingan Guru siswa membahas hasil diskusi.

Adapun target yang ingin dicapai dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw ini adalah sebagai berikut:

1. Target Proses

a. Kinerja Guru

Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan (100%), pelaksanaan (80%), dan evaluasi (80%) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw.

b. **Aktivitas Siswa**

Siswa mengamati proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sosial. Selain itu siswa dapat bekerja sama dalam kelompok. Melalui kegiatan di atas diharapkan 80% atau lebih siswa dikategorikan baik sesuai dengan rentang nilai yang telah ditentukan.

2. **Target Hasil**

Selain target proses yang meliputi kinerja guru ataupun aktivitas siswa, maka dalam penelitian ini ditargetkan pula keberhasilan belajar siswa, yaitu 80 % atau lebih siswa mendapatkan nilai di atas atau sama dengan KKM pendidikan IPS yaitu 65.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran permasalahan sosial di kelas IV SDN Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran permasalahan sosial di kelas IV SDN Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, yang meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa
- c. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran permasalahan sosial di kelas IV SDN Kebonhui Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini secara umum adalah :

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dalam memahami materi.
- 2) Siswa berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan sosial.
- 3) Siswa mengembangkan makna belajar melalui proses diskusi kelompok.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam merencanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan dalam menyajikan materi pelajaran dalam berbagai variasi.
- 3) Memberikan nilai kebermaknaan bagi siswa dan memfasilitasi siswa dengan mentransfer ilmu yang bermanfaat.

c. Bagi Lembaga

Memberikan pengetahuan bahwa pembelajaran Pendidika IPS dengan menggunakan model kooperatif jigsaw dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga member pengaruh positif bagi kemajuan lembaga (Sekolah).

D. BATASAN ISTILAH

Adapun yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. (Karli dan Yuliarti Ningsih 2002:48)

2. Kooperatif Jigsaw

Kooperatif Jigsaw merupakan salah satu ragam dari pembelajaran kooperatif dimana didalam pelaksanaannya siswa dibentuk menjadi kelompok asal dan kelompok ahli (Slavin, 2005 : 234).

3. Pemahaman

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memahami materi yang sedang diberikan dan dapat mempergunakan materi tersebut tanpa perlu menghubungkan dengan materi yang lain.(Winataputra, 2009:181).

4. Permasalahan Sosial

Permasalahan sosial adalah gejala atau fenomena yang timbul dalam masyarakat akibat dari adanya suatu perubahan-perubahan yang terjadi dari adanya interaksi sosial baik secara individu maupun kelompok di dalam masyarakat. (Hermawan,dkk. 2006: 320).

